



## **Pelatihan Edukasi Lebel Merk Pengemasan Jamur Tiram Bagi Petani Jamur Tiram Semesta di Transmigrasi Gunung Kupang Cempaka**

**Firdaus<sup>1</sup>, Riris Ambarwati<sup>2</sup>, Ana Sofia Herawati<sup>3</sup>,  
Herlina Lusiana<sup>4</sup>, Illisa Fajrianti<sup>5</sup>, Mursanto<sup>6</sup>**

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary  
Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen  
Email : firdausaltabati@gmail.com

### **RIWAYAT ARTIKEL**

Received: 2024-05-13

Revised : 2024-05-16

Accepted: 2024-05-16

### **KEYWORD**

packaging, brand labels, oyster  
mushroom entrepreneurs,  
Gunung Kupang transmigration

### **KATA KUNCI**

pengemasan, label merk, pelaku  
usaha jamur tiram, transmigrasi  
gunung kupang

### **ABSTRACT**

*This activity aims to improve the knowledge and skills of the community of UD. Semesta Jamur business actors in Gunung Kupang Cempaka Transmigration in mushroom packaging and mushroom brand labeling. The activity was carried out at the home of Gunung Kupang Cempaka transmigrasi business actors, on March 20, 2024, involving 8 Gunung Kupang transmigrasi community members as targets. The method used The method used for this research activity is descriptive qualitative research By using this method as a complement to data with interview and observation techniques through the process of collecting data and information, which includes collecting primary and secondary data. The method used to improve the knowledge and skills of the target is interactive counseling in oyster mushroom packaging education training. oyster mushroom packaging brand label education training activities for Semesta oyster mushroom farmers in Gunung Kupang Cempaka to increase sales volume from packaging results and brand labeling with various gram content sizes can attract buyers. So that it can increase sustainable business competitiveness. With the assistance in the form of packaging materials and tools, printed brand label stickers and financial assistance for oyster mushroom businesses submitted by the community service lecturer team to partners to increase oyster mushroom sales volume and increase partner income. This training activity has gone well and can increase target knowledge in making good oyster mushroom food packaging brand labels that meet the requirements. All participants have the desire to follow up on the results of this training and hope that the training activities can be continued in a more technical form and a more conducive atmosphere.*

### **ABSTRAK**

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pelaku usaha UD. Semesta Jamur di Transmigrasi Gunung Kupang Cempaka dalam pengemasan jamur dan pemberian label merk jamur. Kegiatan dilaksanakan di rumah pelaku usaha transmigrasi gunung kupang cempaka, pada tanggal 20 maret 2024 dengan melibatkan 8 orang masyarkat transmigrasi gunung kupang sebagai sasaran. Metode yang digunakan Metode yang digunakan untuk kegiatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif Dengan menggunakan metode ini sebagai pelengkap data dengan teknik wawancara dan observasi melalui proses pengumpulan data dan informasi, yang

meliputi pengumpulan data primer dan sekunder. Metode yang digunakan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan sasaran adalah penyuluhan interaktif dalam pelatihan edukasi pengemasan jamur tiram. Kegiatan pelatihan edukasi label merk pengemasan jamur tiram bagi petani jamur tiram semesta di gunung kupang cempaka untuk meningkatkan volume penjualan dari hasil pengemasan dan pemberian label merk dengan berbagai ukuran isi gram dapat menarik minat pembeli. Sehingga dapat meningkatkan daya saing usaha yang berkelanjutan. Dengan adanya bantuan berupa bahan dan alat pengemasan, stiker label merek yang sudah dicetak dan bantuan dana untuk usaha jamur tiram yang diserahkan tim dosen pengabdian masyarakat kepada mitra untuk meningkatkan volume penjualan jamur tiram dan meningkatkan pendapatan mitra. Kegiatan pelatihan ini telah berlangsung dengan baik dan dapat meningkatkan pengetahuan sasaran dalam membuat label merk pengemasan jamur tiram makanan yang baik dan memenuhi persyaratan. Seluruh peserta memiliki keinginan untuk menindaklanjuti hasil pelatihan ini dan berharap agar kegiatan pelatihan dapat dilanjutkan dalam bentuk yang lebih teknis dan suasana yang lebih kondusif.

## 1. Pendahuluan

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum dengan penyelenggaraan rumah tangga berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui oleh pemerintah pusat dan berkedudukan di dalam wilayah kabupaten daerah. Secara etimologis kata desa berasal dari bahasa sansakerta, yaitu deca yang diartikan sebagai tanah air, kampung halaman, atau tanah kelahiran. Gagasan dasar pemerintahan desa adalah keberagaman, partisipasi, otonomi sejati, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan dalam buku “Dalam Interaksi Desa – Kota dan Permasalahannya “ (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989) karangan R. Bintarto, berpendapat bahwa berdasarkan sudut pandang geografi yang dikemukakannya, desa merupakan hasil ekspresi geografis, sosial, politik, dan budaya yang ada di suatu wilayah dan saling terkait dengan wilayah lain.

Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1, Desa adalah Desa dan Adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang batas wilayahnya berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, urusan daerah kepentingan masyarakat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak adat atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa Gunung Kupang adalah desa transmigrasi dari pulau Jawa dimana mayoritas yang tinggal disana masyarakatnya atau nenek moyangnya berasal dari Jawa, dimana keturunannya lahir sebagai orang Banjar Kalsel. Di desa gunung kupang letaknya di wilayah RT. 30 hasil survei dan research kami menemukan ada pengusaha UMKM

Jamur tiram “UD Jamur Semesta” dimana yang diawali terbentuk usahanya berkelompok. Setelah terbentuknya kelompok dari setiap anggota memutuskan untuk mengembangkan budidaya jamur tiramnya masing-masing dengan usaha perseorangan.

UD Jamur Semesta mempunyai 8 karyawan dimana dari jumlah 8 orang pekerja tersebut adalah semua dari anggota keluarga yang masih bisa produktif bersama-sama untuk menjalankan usahanya. Namun usaha tersebut belum maksimal dalam penjualannya, yang masih menerima pesanan dari mulut ke mulut, warga sekitar membeli kerumah dan pembungkusan kemasan masih menggunakan plastik biasa pembelian minimal 1 kg, tanpa ada pilihan kemasan 250 gr, 500 gr dimana ketika konsumen hanya ingin membeli secukupnya saja, dan tanpa ada label merknya yang nantinya akan mudah dikenal oleh pelanggan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pak RT 30 Desa gunung kupang, Pelaku usaha UD jamur semesta, ditemukan beberapa permasalahan seperti kurangnya wawasan pemilik usaha maupun pelaku UKM mengenai pengembangan usahanya baik dari sisi penamaan Merk dagang, Branding, Packaging, dan Digital Marketing. Pada umumnya para pelaku UMKM beranggapan tanpa menggunakan strategi pemasaran, produk akan tetap laku. Padahal strategi pemasaran akan memberikan keuntungan jangka panjang kepada pelaku UMKM karena melalui strategi pemasaran produk UMKM akan mempunyai nilai yang dapat memberikan daya tarik kepada konsumen. Salah satu bagian dari strategi pemasaran yang masih kurang diperhatikan adalah strategi merek (branding) yang meliputi desain kemasan dan

labeling, ini terlihat dari sebagian besar produk UKM hanya dikemas apa adanya saja, selain itu pemasarannya masih bersifat local sehingga masih sistem pemasaran manual yang dijual langsung ke konsumen atau pelanggan.

Kemasan dan label sebagai identitas maupun sebagai media promosi. Label kemasan merupakan hal yang penting karena menjadi identitas dari suatu produk (Nugrahani, 2015). Desain kemasan suatu produk penting untuk diperhatikan karena tidak hanya untuk memperlihatkan kemasan tidak hanya berfungsi untuk melindungi barang dari kerusakan selama proses transportasi, penyimpanan, dan penjualan produk tetapi sebagai strategi membangun merek (branding).

Menurut Mittleman dalam Ardy (2007) kemasan merupakan alat pemasaran yang vital, kemasan adalah silent salesman (penjual tanpa suara). Desain kemasan merupakan salah satu bagian dari strategi pemasaran yang masih kurang diperhatikan. Hal ini sesuai pendapat dari Ari Kardi et al., (2022) yang mana manfaat dari kemasan adalah menampilkan keunikan produk mempengaruhi konsumen untuk memberikan respons positif, pembeda dengan produk lain yang karenanya konsumen akan memilih produk tersebut, serta menjadi strategi yang mampu meningkatkan volume penjualan.

Selain itu, pelabelan (labeling) produk UKM masih terlihat tradisional yang menyebabkan kualitas produk tidak dapat tersampaikan kepada konsumen. Label merupakan suatu bagian dari sebuah produk yang membawa informasi verbal tentang produk atau penjualnya. Jadi, berdasarkan pengertian tersebut di atas label merupakan suatu yang sangat penting bagi produk karena dengan label tersebut konsumen dapat mengenal dan mengingat produk tersebut, hal ini disebabkan produk telah memiliki identitas yang berisi informasi tentang produk tersebut (Irrubai, 2015). Namun, Sebagian besar produk UKM dikemas apa adanya tanpa memperhatikan nilai estetika dan daya tarik suatu produk. Mereka beranggapan bahwa pengemasan dan pelabelan produk yang menarik akan memerlukan modal besar dan biaya yang mahal. Hal tersebut didasari oleh pendapat bahwa dibutuhkan alat yang mahal untuk melakukan pengemasan dan pelabelan produk makanan atau minuman agar mampu menarik konsumen (Gunarsa dalam Meryana, 2009).

Dalam hal ini tim pengabdian masyarakat berencana untuk melakukan pendampingan UMKM berdasarkan uraian di atas tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan

pendampingan pelatihan edukasi kepada pelaku UKM jamur tiram gunung kupang cempaka mengenai pengemasan dan pelabelan produk. Dari hasil survei dan observasi dilapangan untuk membantu meningkatkan penghasilan UMKM Jamur semesta kami tim Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Uniska tertarik untuk memberikan “Pelatihan Edukasi Label Merk Pengemasan Jamur Tiram Bagi Petani Jamur Tiram Semesta Di Transmigrasi Gunung Kupang Cempaka” untuk meningkatkan pendapatan penghasilan. Dengan Adanya pendampingan dan pelatihan edukasi tersebut diharapkan produk jamur tiram di desa gunung kupang dapat berkembang dan berekspansi ke usaha yang berskala lebih luas.



**Gambar 1 Kumbung Budi Daya Jamur Tiram**



**Gambar 2 Proses tahapan pembuatan bibit jamur tiram**



**Gambar 3 Hasil Panen Jamur tiram**



**Gambar 4 Hasil Panen jamur tiram siap di pacgaking**

## 2. Tinjauan Literatur

Pelatihan dapat diartikan sebagai proses terencana untuk memodifikasi sikap atau perilaku pengetahuan, keterampilan melalui pengalaman belajar. Tujuannya adalah untuk mencapai kinerja yang efektif dalam setiap kegiatan atau berbagai kegiatan. Dalam hal pekerjaan, tujuan pelatihan adalah untuk mengembangkan kemampuan individu dan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja saat ini dan masa depan organisasi (Manpower Services Commission (MSC), U.K., 1981: 62 dalam Masadeh, 2012).

Edukasi adalah suatu metoda dalam pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan sebuah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang individu. Edukasi dapat dilakukan secara formal melalui sekolah atau universitas, maupun secara informal melalui keluarga, komunitas, atau pengalaman hidup.

Melalui label merk, kamu dapat menyampaikan informasi pada calon konsumen terkait logo, brand, legalitas, kualitas, kode produksi dan hal lainnya. Contoh label merk ini bisa kamu temukan di dalam produk kerajinan tangan, makanan, minuman, dan produk lainnya.

Label adalah suatu bagian dari sebuah produk yang memuat informasi verbal tentang produk atau penjualnya.

Penggunaan label pada suatu produk juga berfungsi untuk membantu pengklasifikasian kepemilikan dalam suatu perdagangan. Hal ini juga menjadi alasan, sebaiknya seorang produsen tidak melupakan pelabelan pada setiap produk yang dibuatnya. Marinus (2000:192)

Label merek adalah sebuah merek atau logo yang ada pada kemasan produk. Label merek (Brand Label) sendiri bertujuan untuk menjelaskan identitas dari produsen produk itu sendiri. Label merk bertujuan untuk membuat ciri khas dari suatu perusahaan agar brand-nya tampak lebih jelas dan dikenal customer-nya.

Pengemasan artinya wadah atau pembungkus untuk mencegah kerusakan produk di dalamnya. Definisi pengemasan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah cara mengemas yang baik serta prosesnya. Pengemasan artinya cara untuk melindungi produk agar tidak mudah rusak, dan siap untuk disimpan atau didistribusikan hingga ke tangan konsumen. Inovasi kemasan berkembang pesat, baik dalam hal bentuk maupun bahan kemasan yang digunakan. Perubahan jenis atau tipe kemasan juga dipengaruhi oleh kebutuhan pasar dan inovasi produk.

Jamur tiram terdiri dari beberapa varietas yaitu, jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*), jamur tiram abu-abu (*Pleurotus cystidius*), jamur tiram merah (*flabellatus*) dan jamur tiram cokelat (*Pleurotus umbellatus*) atau yang biasa juga dikenal sebagai jamur tiram raja karena bentuknya yang besar. Sedangkan jamur tiram memiliki tudung yang menyerupai cangkang tiram yang menelungkup dan disangga oleh batangnya. Diameter dari tudung tersebut beragam yang memiliki kisaran antara 3 sampai dengan 15 cm.



Gambar Label Merk Pengemasan Semesta Jamur Tiram



Gambar Benner Kegiatan Di Transmigrasi G. Kupang Cempaka

## 3. Metode

Metode yang digunakan untuk kegiatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif (Muhammad et al., 2021). Dengan menggunakan metode ini sebagai pelengkap data dengan teknik wawancara dan observasi melalui proses pengumpulan data dan informasi, yang meliputi pengumpulan data primer dan sekunder.

Metode yang digunakan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan sasaran adalah penyuluhan interaktif dalam pelatihan edukasi pengemasan jamur tiram bagi petani jamur tiram di transmigrasi gunung kupang cempaka. Ada 3 tahap yang dilaksanakan pada kegiatan ini, yaitu :

### 1) Pra-Kegiatan

Tahap pra kegiatan dilakukan dengan cara :

- a. Kunjungan ke lokasi tempat usaha budi daya jamur tiram dengan melakukan observasi, wawancara dan diskusi tentang

- teknis pelaksanaan dengan pelaku usaha UMKM owner jamur tiram dan aparatur desa pak RT 30.
- b. Penyiapan materi pelatihan edukasi label merk pengemasan jamur tiram.
  - c. Penetapan sasaran yang akan menjadi peserta pelatihan semua pegawai UD “Semesta Jamur”.
  - d. Penetapan tanggal kegiatan dan waktu pelaksanaan beserta susunan acaranya.
- 2) Pelaksanaan Kegiatan  
Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk pemberian pelatihan, ceramah dan bentuk diskusi tentang bagai mana dalam pengemasan jamur tiram packaging dengan berbagai macam berat timbangan misal 250 gr, 500 gr dan 1.000 gr yg sudah dikemas dengan rapih dan higienis sudah berlabel merk.
- 3) Evaluasi Hasil kegiatan  
Evaluasi dilakukan dengan cara bebas terbuka para peserta pelatihan dengan cara bertanya dan memberikan pernyataan bilamana ada yang masih belum paham dalam pengemasan jamur tiram dan pemberian lebel merk, tidak hanya saat kegiatan pelatihan berlangsung namun pertanyaan tersebut bisa kapan saja ketika diperlukan kami tim pengabdian siap memberikan penjelasan kembali dan menjawab pertanyaan peserta pelatihan via kontak pribadi.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### a. Pengetahuan Peserta Pelatihan Edukasi Label Merk Pengemasan Jamur Tiram

Sebelum kegiatan dilakukan, terlebih dahulu diberikan penyampaian materi tentang kemasan dan pemberian label merk guna meningkatkan (masyarakat) pengetahuan owner dan para pekerja UD. Semesta Jamur. Penyampaian ini penting untuk dilakukan agar masyarakat dapat memahami dan mengerti informasi apa saja yang diperlukan dalam membuat pengemasan yang baik serta pemberian label merk yang memenuhi syarat. Sebagaimana diketahui, pembuatan label merek makanan harus mengikuti harus mengikuti peraturan pemerintah No. 66 Tahun 1999 tentang label dan iklan pangan.

Untuk dapat mengetahui tingkat pengetahuan dasar masyarakat tentang pengemasan dan label merk, sebelum dilakukan penyampaian materi, tim pengabdian masyarakat bapak/ibu Dosen terlebih dahulu dilakukan penilaian tingkat pengetahuan sasaran dimana menjelaskan alat-alat yang diperlukan untuk pengemasan jamur tiram, dan

penaman label merk untuk dikenal oleh konsumen atau pelanggan.

##### b. Hasil Kegiatan program PKM meliputi kegiatan

(1) kegiatan 1, Koordinasi program PKM yaitu kegiatan awal yang dilakukan untuk koordinasi internal dan eksternal dengan mitra dalam pelaksanaan program yang sudah disepakati. Kunjungan ke tempat mitra dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2024. Hasil yang diperoleh yaitu Tim dosen melakukan diskusi, tanya jawab dan sharing pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra UD “Semesta Jamur” dalam aspek proses pengemasan berkaitan dengan pembungkusan yang dilakukan hanya dengan plastik kresek minimal pembelian 1 kg, tidak ada kemasan yg dibungkus dengan bermacam-macam gr agar ada pilihan untuk konsumen membeli dan proses pembuatan baglog yang masih menggunakan peralatan sederhana yang dilakukan secara manual. Pendampingan dalam aspek pengembangan usaha dengan pengemasan dan pemberian label merk untuk meningkatkan pendapatan. berkaitan dengan perluasan jaringan penjualan hasil panen budidaya jamur tiram dengan rantai suplai yang luas. Penutup: Pendampingan dari tim dosen kepada mitra dalam pengembangan usaha jamur tiram akan

(2) Kegiatan 2, Pelatihan Edukasi Label Merk Pengemasan Jamur Tiram Bagi Petani Jamur Tiram “UD. Semesta Jamur” Di Transmigrasi Gunung Kupang Cempaka. Yaitu kunjungan ketempat mitra untuk memberikan pelatihan cara pengemasan jamur tiram dengan berbagai ukuran gr, seperti 250 grm, 500 grm dan 1.000 grm dikemas dengan pembungkus yg higienis dgn diberi label merk dibagian pembungkus depan. Tim Dosen melakukan sharing ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara membungkus produk jamur tiram agar produk tetap awet bersih dan menarik bagi konsumen dengan adanya berbagi macam isi gram, sehingga dapat meningkatkan volume penjualan pada UD. Semesta Jamur. Bisa dijual dipasar tradisional, dimini market dan di jualan sayuran dan mensuplay ke restoran atau hotel yang membutuhkan jamur tiram. Pelatihan edukasi label merek pengemasan jamur tiram dengan memperhatikan kemasan jamur tiram segar dalam berbagai ukuran. Penutup pendampingan dari tim Dosen Pengabdian Kepada Masyarakat dalam pelatihan edukasi label merk pengemasan jamur tiram dapat menjadi masukan bagi mitra untuk meningkatkan volume penjualannya dari hasil

pengemasan dan pemberian label merk dengan berbagai ukuran isi gram dapat menarik minat pembeli. Sehingga dapat meningkatkan daya saing usaha yang berkelanjutan.



**Gambar Pengemasan Jamur Tiram**



**Gambar Pemberian Label Merk Jamur Tiram**



**Gambar Bersama Mitra UD. Semesta Jamur, Bapak/Ibu Dosen, Mahasiswa**

## 5. Diskusi

1) Hasil dari penelitian sebelumnya dengan judul Pengembangan Produk Branding Sebagai Penguatan Dalam Pemasaran Rumah Produksi Pada Paimo Farm (2023). Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan Produk branding sebagai penguatan dalam pemasaran rumah produksi jamur UMKM Paimo Farm sehingga dapat meningkatkan daya tarik masyarakat dan mempertahankan eksistensinya sebagai UMKM yang memproduksi jamur tiram. Strategi Produk branding yang dilakukan untuk memperkuat pemasaran produk jamur meliputi sosialisasi dalam Pembinaan UMKM terkait

dengan digital marketing, desain logo, optimalisasi packing produk, dan pembuatan foto produk.

Ini memungkinkan masyarakat dan calon konsumen untuk lebih memahami detail produk jamur yang dibuat oleh UMKM Paimo Farm. Selain itu, diharapkan kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Partisipasi dari masyarakat dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar sangat diharapkan agar tugas ini dapat dilakukan dengan baik dan efisien.. Untuk meningkatkan lebih luas penjualan jamur Paimo Farm maka harus melakukan riset perkembangan pasar dan memperkuat kualitas produk agar produk dapat dijual ke berbagai daerah.

- 2) Hasil dari penelitian sebelumnya dengan judul Pelatihan Pembuatan Kemasan Dan Label Makanan Bagi Pelaku Usaha Makanan Di Desa Jampang, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor (2017). Kegiatan pelatihan ini telah berlangsung dengan baik dan dapat meningkatkan pengetahuan sasaran dalam membuat label makanan yang baik dan memenuhi persyaratan. Seluruh peserta memiliki keinginan untuk menindaklanjuti hasil pelatihan ini dan berharap agar kegiatan pelatihan dapat dilanjutkan dalam bentuk yang lebih teknis dan suasana yang lebih kondusif.
- 3) Hasil dari penelitian sebelumnya dengan judul Pendampingan Pengembangan Usaha Jamur Tiram Untuk Meningkatkan Daya Saing Yang Berkelanjutan (2023). Kegiatan PKM mendapatkan hasil bahwa mitra memperoleh ilmu pengetahuan dan dapat membuka wawasan dan pengembangan usaha budidaya jamur tiram. Kegiatan workshop perkembangan strategi pemasaran dengan memanfaatkan teknologi informasi komunikasi untuk memperluas jaringan pemasaran produk. Kegiatan workshop perkembangan usaha budidaya jamur tiram untuk meningkatkan daya saing yang berkelanjutan. Penggunaan teknologi pada peralatan produksi dengan adanya bantuan peralatan yang diserahkan tim dosen kepada mitra untuk meningkatkan pendapatan mitra 10 %.
- 4) Hasil Penelitian yang baru saja selesai dilaksanakan dengan judul Pelatihan Edukasi Label Merk Pengemasan Jamur Tiram Bagi Petani Jamur Tiram Semesta Di Gunung Kupang Cempaka (2024). Kegiatan PKM

mendapatkan hasil bahwa Mitra memperoleh ilmu pengetahuan dan dapat membuka wawasan dalam pengembangan usaha budidaya jamur tiram “UD. Semesta Jamur”. kegiatan pelatihan edukasi label merk pengemasan jamur tiram bagi petani jmaur tiram semesta di gunung kupang cempaka untuk meningkatkan volume penjualan dari hasil pengemasan dan pemberian label merk dengan berbagai ukuran isi gram dapat menarik minat pembeli. Sehingga dapat meningkatkan daya saing usaha yang berkelanjutan. Dengan adanya bantuan berupa bahan dan alat pengemasan, stiker label merk yang sudah dicetak dan bantuan dana untuk usaha jamur tiram yang diserahkan tim dosen pengabdian masyarakat kepada mitra untuk meningkatkan volume penjualan jamur tiram dan meningkatkan pendapatan mitra.

## 6. Kesimpulan

Kegiatan PKM mendapatkan hasil bahwa Mitra memperoleh ilmu pengetahuan dan dapat membuka wawasan dalam pengembangan usaha budidaya jamur tiram “UD. Semesta Jamur”. kegiatan pelatihan edukasi label merk pengemasan jamur tiram bagi petani jmaur tiram semesta di gunung kupang cempaka untuk meningkatkan volume penjualan dari hasil pengemasan dan pemberian label merk dengan berbagai ukuran isi gram dapat menarik minat pembeli. Sehingga dapat meningkatkan daya saing usaha yang berkelanjutan. Dengan adanya bantuan berupa bahan dan alat pengemasan, stiker label merk yang sudah dicetak dan bantuan dana untuk usaha jamur tiram yang diserahkan tim dosen pengabdian masyarakat kepada mitra untuk meningkatkan volume penjualan jamur tiram dan meningkatkan pendapatan mitra. Kegiatan pelatihan ini telah berlangsung dengan baik dan dapat meningkatkan pengetahuan sasaran dalam membuat label merk pengemasan jamur tiram makanan yang baik dan memenuhi persyaratan. Seluruh peserta memiliki keinginan untuk menindaklanjuti hasil pelatihan ini dan berharap agar kegiatan pelatihan dapat dilanjutkan dalam bentuk yang lebih teknis dan suasana yang lebih kondusif.

## 7. Persembahan

Terimakasih kepada aparat desa gunung kupang yang telah mengizinkan tim dosen melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di UD. Semesta jamur di Transimgrasi Gunung Kupang Cempaka, Terima kasih kepada mitra UD. Semesta jamur dan para pekerja, terimakasih

kepada mahasiswa/mahasiswi Uniska, Terimakasih Kepada Bapak/Ibu Dosen Fekon Uniska Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Atas kontribusinya sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik dan lancar.

## 8. Referensi / Daftar Pustaka

- Alsuhendra, & Ridawati. (2016). *Kemasan dan label pangan*. Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Tabel perkembangan UMKM pada periode 1997-2013*. Diunduh dari <https://www.bps.go.id> pada 24 November 2017.
- Peraturan Pemerintah RI No. 66 Tahun 1999 tentang label dan iklan pangan.
- Arif Rahman Zikri, S., et al. (2015). Analisis usaha dan pemasaran jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*): Studi kasus di Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. *Jurnal Jom Faperta Universitas Riau*, 2(2), Oktober 2015.
- Emilda, Wulandari, T., & Lazuarni, S. (2022). Pendampingan UMKM penjual jamu dalam meningkatkan penjualan melalui kemasan, merk dan label. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Royal*, 5(1), 53-60. <https://doi.org>
- Rahina Nugrahani. (2015). Peran desain grafis pada label dan kemasan produk makanan UMKM. *Imajinasi Jurnal Seni*, 9(2), 127-136. <https://doi.org>



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).